BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia, baik mental maupun fisik ada hubungannya dengan disiplin seseorang. Biasanya yang menjadi ukuran dalam kesejahteraan ini ialah penghasilan perkapita, *Gross National Product* (GNP), pertumbuhan ekonomi, keadaan nutrisi, kesehatan, pendidikan, dan pelbagai kriteria sosial untuk kesejahteraan. (R. Bintarto, 1993 : 110) Maka, bekerja merupakan kegiatan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Tanpa kerja, mungkin sulit dibayangkan bagaimana akan lahir suatu kebudayaan dalam masyarakat modern seperti sekarang ini. (Azwir Leman, 1993 : 55)

Dalam kaitannya dengan bekerja, motivasi merupakan faktor yang menjadikan aktivitas menjadi dominan dibandingkan dengan berbagai aktivitas lainnya dalam memperoleh uang ataupun jasa. Sedangkan sejahtera merupakan tolok ukur pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik sandang, pangan, papan, kesehatan dan terpenuhinya pendidikan. (Hartini dan G. Kartasapoetra, 1990 : 266)

Namun di dalam kenyataannya, persaingan pencarian pekerjaan antara laki-laki dan wanita menjadi lebih kompetitif. Hal ini terlihat dengan adanya kekerasan fisik, maupun non fisik, baik di wilayah domestik, maupun secara sosial dan politik (negara). (Ipah Jahrotunnasipah, 2003 : 6)

Selanjutnya, fenomena di atas juga dipengaruhi oleh adanya arus manusia dari desa ke kota di negara miskin merupakan krisis sosial; akibatnya mungkin

akhirnya akan menyebabkan mutu kehidupan sebagian besar umat manusia turun. Kecenderungan pertumbuhan kota-kota besar di negara sedang berkembang mau tidak mau akan menimbulkan kerugian, dalam arti biaya hidup yang lebih tinggi dan biaya perkepala menyediakan layanan kota yang lebih tinggi. Ahli kota Lewis Munford mengatakan biaya menyediakan layanan yang diperlukan tiga kali lipat di kota besar dibandingkan dengan kota kecil. Disamping itu juga, dengan adanya kemajuan pendidikan dan kemajuan sosial lainnya, termasuk perbaikan transportasi dan meningkatnya aspirasi turut mempengaruhi perubahan dalam tingkat partisipasi angkatan kerja tersebut dan perubahan secara kuantitatif bagi pekerja-pekerja terdapat pula kemajuan-kemajuan secara kualitatif. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan sosial yang terjadi berdampak negatif terhadap perilaku masyarakat. (Masri Singarimbun, 1996 : 228)

Adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, hal ini diperkuat lagi dengan adanya proses arus migrasi internasional dari tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan perkembangan ekonomi terutama investasi serta kondisi demografi. Hubungan dari keduanya, menurut Martin yang dikutip (Prijono Tjiptoherijanto, 1997 : 137-138) dalam bukunya "*Migrasi Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia*" terdapat tiga hal, yaitu :

1. Kondisi demografi dan ekonomi. Kondisi dimana jumlah dan pertumbuhan penduduk terutama tenaga kerja mengalami titik puncak.
2. Transformasi ekonomi. Kebanyakan negara pengimpor tenaga kerja mengalami transformasi ekonomi.
3. Perubahan budaya. Membaiknya tingkat pendidikan akan berdampak pada meningkatnya aspirasi terhadap pekerjaan. Maka, untuk mengisi kekosongan tersebut kebijaksanaan in-migrasi diperlukan.

Menurut Bram Herdiana (1990 : 44), bahwa :

> Sejalan dengan era perdagangan dan investasi bebas, karena rendahnya Upah Minimum Regional (UMR) di negeri ini, yang diterima oleh pekerja di sektor informal relatif rendah mengakibatkan kurangnya minat untuk kembali ke daerah asalnya. Sedangkan untuk buka usaha, diperlukan keahlian mengelola dan dana yang tidak sedikit. Kemudian ia mendengar bahwa dengan menjadi TKW di luar negeri, walaupun pendidikan minim, bisa saja bekerja di sektor informal dengan gaji lebih dari cukup. Maka, berbekal ijazah minim, ditambah keuletan, kejujuran, kerajinan dan semangat kerja, ia pun pergi bekerja di luar negeri.

Kaitannya dengan masalah tenaga kerja (baik tenaga kerja laki-laki maupun wanita), Islam mengangkat nilai dan tenaga kerja dan menyuruh orang bekerja, baik berkerja untuk mencapai penghidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang dan jasa yang menjadi keperluan manusia, maupun amal yang bersifat ibadah semata-mata karena Allah. seperti yang dijelaskan Allah dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 105, sebagai berikut :

وكل اعملو فسيرى الله عملكم ورسو له والمؤ منون وســـتردون الى علـــم الغيـــب والشهادة فينبئكم بما كنتم تعملون

Artinya : "Dan katakanlah : "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". (Hasbi Ash-Shiddiqie, dkk., 1995 : 29)

Dari ayat di atas, termaktub bahwa yang dimaksud berbuat baik atau "ihsan", ialah supaya orang melakukan pekerjaannya sebaik-baiknya, hindarilah bahaya dan carilah manfaat, sehingga pekerjaan itu – umpamanya – menghasilkan produksi lebih banyak, lebih bermutu dan lebih sedikit.

Terlepas dari pro dan kontra, karena masih berlakunya sistem patriarkhi sampai saat ini dan m asih menjadi pegangan dengan berbagai alasan ditunjang

dengan legitiminasi agama dan lingkungan yang mendidik bahwa kedudukan perempuan hanya layak di bawah laki-laki tanpa ada negosiasi yang seharusnya dibangun sebagai sebuah proses mitra yang seharusnya. Penafsiran teks-teks suci yang sangat kontekstual juga mempengaruhi pola pikir dan kedudukan perempuan itu sendiri di bawah kekuasan laki-laki, hingga tidak ada alasan sedikit pun untuk memberikan ruang bagi kebebasan gerak perempuan itu sendiri.(Ipah Jahrotunnasipah, 2003 : 6)

Bahkan di kalangan wanita dalam kelompok yang sama pun terjadi perbedaan aliran dan perdebatan tentang pemikiran feminisme, terutama dengan memperhatikan alasan-alasannya (akar historis) tentang patriarki (sistem kemasyaraktan yang menentukan ayah sebagai kepala keluarga) dan dominasi kaum pria, dan dengan memperhatikan hasil akhir dari perjuangan kaum wanita untuk sebuah masyarakat yang bebas pemerasan, bebas dari bias kelas, kasta, ras, dan gender.

Melihat fenomena yang ada, berdasakan pengamatan yang telah penulis lakukan, bahwa motivasi TKW bekerja di luar negeri dikarenakan faktor : proses imitasi atas keberhasilan secara finansial yang akhirnya berdampak kepada wanita yang lainnya untuk melakukan migrasi. Akan tetapi, rendahnya faktor pendidikan formal wanita desa secara tidak langsung mengakibatkan kurang bisa memenej keuangan dan ditambah lagi karena sifat ketergantungan keluarga secara signifikan penghasilan yang diperolehnya hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari permasalahan yang terjadi, maka penulis kiranya merasa penting untuk mengidentifikasi lebih jauh mengenai hubungan motivasi kerja TKW terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah mengetahui kejelasan yang ada dalam Skripsi ini, maka penulis membagi dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

   a. Wilayah Penelitian

      Wilayah penelitian dalam Skripsi ini adalah bidang Sosiologi Masyarakat.

   b. Pendekatan Penelitian

      Untuk pendekatan penelitian, penulis menggunakan pendekatan empirik.

   c. Jenis Masalah

      Jenis masalah dalam Skripsi ini adalah deskripsi, yakni untuk menjelaskan tentang hubungan motivasi kerja TKW terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

   Agar tidak terjadi kesimpangsiuran di dalam pembahasan, skripsi ini dibatasi pada :

   2.1. Tenaga Kerja Wanita (TKW) yaitu aktivitas yang dilakukan seorang wanita dengan bekerja di luar negeri guna mendapatkan uang ataupun jasa.

   2.2. Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi terpenuhinya dalam unit kelompok terkecil manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, baik sandang, pangan, papan, kesehatan maupun pendidikan sesuai dengan proporsinya masing-masing.

   2.3. Motivasi merupakan suatu sikap yang dimiliki individu dalam merubah suatu keadaan yang lebih baik daripada sebelumnya.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas dapat dirumuskan pertanyaan pokok adalah sebagai berikut :

a. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi motivasi wanita bekerja sebagai TKW di Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon ?
b. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga TKW di Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon ?
c. Bagaimana hubungan antara motivasi wanita bekerja sebagai TKW dengan tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang menjadi motivasi wanita bekerja sebagai TKW di Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang tingkat kesejahteraan keluarga TKW di Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon.
3. Untuk memperoleh data tentang hubungan antara motivasi wanita bekerja sebagai TKW dengan tingkat kesejahteraan keluarga.

D. Kerangka Pemikiran

Strategi pembangunan ekonomi masa lalu, ternyata berujung pada meningkatnya ketergantungan kita pada produk impor. Baik untuk barang modal maupun barang konsumsi. Ketergantungan inilah yang turut memberikan andil terciptanya krisis. Salah satu prasyarat bagi upaya pemulihan ekonomi nasional adalah ketepatan dalam memilih strategi pembangunan ekonomi. Berdasarkan

pengalaman masa lalu, sudah saatnya untuk merancang strategi pembangunan ekonomi yang sistematis dan bertumpu pada *resources based economy* (RBE). Yakni ekonomi yang berbasis sumber daya alam. (M. Husen, 2003 : 4).

Namun pada dekade-dekade terakhir ini terdapat kemajuan-kemajuan dalam berbagai segi kehidupan perempuan Indonesia, baik dari sudut kependudukan, kemajuan sosial-ekonomi dan perempuan yang besar. Disamping itu juga, tingkat pendidikan perempuan terus mengalami kemajuan yang akhirnya mendorong tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. (Masri Singarimbun, 1996 : 219)

Dari kenyataan banyaknya pergeseran tentang mitos perempuan sebagai pelengkap penderita (*konco wingking*) yang berlaku di masyarakat, maka seiring perjalanan yang dialami perempuan dengan perjuangan gender sebagai aliensi pergerakannya sampai kini masih menjadi agenda besar dalam kesemarataan, kesejajaran hak dengan laki-laki. Pada awalnya gerakan ini diawali dari gugatan atas ketidakadilan, perlakuan terhadap perempuan yang kemudian meluas menjadi gugatan ketidakadilan sosial dengan tuntutan persamaan hak yang hendak dicapainya. Dengan mengambil kasus Kartini sebagai telaah historis, arti dari gerakan perempuan di Indonesia sebagai perilaku sosial yang mengalami kemajuan pesat. (Nursyahbani Katjasungkana, 1997 : 69)

Hal di atas, secara eksplisit; diakui bahwa revolusi sosial atas nama gerakan kaum buruh merupakan bagian dari tuntutan dan komitmen bagi proses pembangunan ke depan. Aktualisasinya, apakah kaum buruh menjadi obyek saja atau menjadi subyek, maka itu sangat tergantung pada bagaimana mereka mampu merefleksikan keberadaannya secara konsisten dan berkelanjutan. (Edy Purwo Saputro, 1998 : 5)

Sedangkan pekerjaan yang semata-mata bersifat duniawi saja, apabila dimaksudkan demi melaksanakan hak yang diperintahkan Allah, atau agar dengan hasil pekerjaan itu menjadi kecukupan hingga tidak perlu meminta-minta kepada orang lain, dan dengan hasil pekerjaan itu si pekerja bisa terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya menuju ke taraf kesejahteraan yang diharapkan. (Anshori Umar Sitanggal, 1985 : 104-108).

Dari uraian di atas, maka secara sistematika dapat digambarkan dalam bagan berikut di bawah ini :

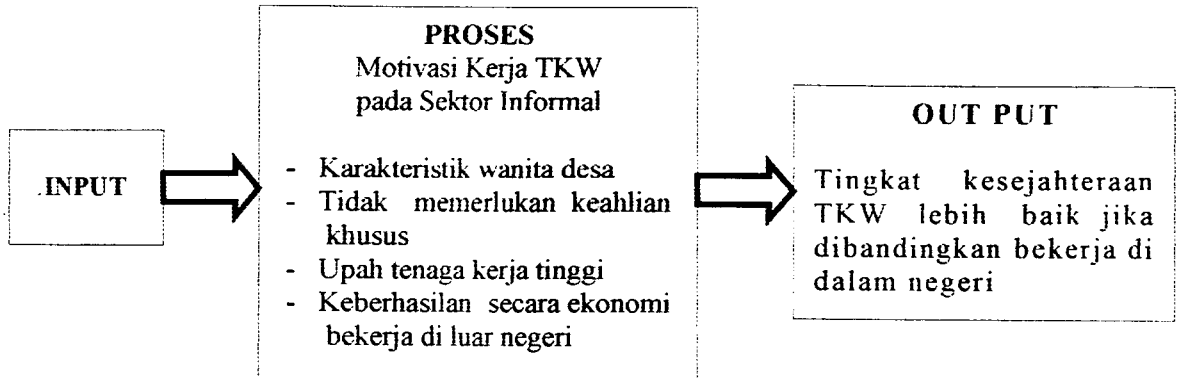

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha = "Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi tenaga kerja wanita terhadap tingkat kesejahteraan keluarga"

Ho = "Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi tenaga kerja wanita terhadap tingkat kesejahteraan keluarga"

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah berikut :

1. Menentukan Sumber Data

a. Sumber data teoritik, yaitu diperoleh dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah yang ada hubungannya dengan penelitian.

b. Sumber data empirik, data yang diambil dari lokasi penelitian, yaitu wanita yang bekerja sebagai TKW di Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya dapat diduga. (Khaerul Wahidin dan Taqiyuddin M, 2002 : 57) Berdasarkan keterangan dari Perangkat Desa Ender, bahwa wanita yang melakukan migrasi yang telah bekerja sebagai TKW di luar negeri sampai dengan tahun 2005 berjumlah 234 orang.

b. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang atau 15% dari jumlah populasi yakni penulis mengggunakan penilitian acak random sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto (1993 : 107) menyatakan :

> Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehinggga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi. Penulis melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap poin-poin yang diselidiki. Teknik ini dilakukan dengan pengamatan sistematis dengan cara langsung ke tempat lokasi penelitian di Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara. Penulis mengadakan tanya jawab langsung dengan Perangkat Desa Ender, tokoh masyarakat dan responden yang pernah bekerja sebagai TKW untuk mendapatkan informasi dan keterangan seobyektivitas mungkin tentang fenomena yang dialami tenaga kerja wanita.

c. Angket. Penulis melakukan penyebaran angket kepada responden sebagai TKW untuk memperoleh data tentang fenomena yang dialami wanita yang pernah dan berprofesi sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon.

d. Studi Dokumentasi. Yaitu penulis mengumpulkan data tentang kondisi di Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini penulis lakukan melalui dua pendekatan, yaitu untuk data yang sifatnya kualitatif penulis menggunakan pendekatan logika dan untuk data yang sifatnya kuantitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Prosentase

100% = Bilangan tetap

Sedangkan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel, penulis menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2) - (\sum X)^2 (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r xy	=	Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment
N	=	Jumlah responden
$\sum xy$	=	Jumlah perkalian antara sekor X dan skor Y
$\sum x$	=	Jumlah seluruh skor X
$\sum y$	=	Jumlah seluruh skor Y (Anas Sudijono, 1999 : 191)

Menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Antara 0,90 - 1,00 = Tinggi sekali

Antara 0,70 - 0,90 = Tinggi

Antara 0,40 - 0,70 = Cukup

Antara 0,20 - 0,40 = Rendah

Antara 0,00 - 0,20 = Sangat rendah (tak berkorelasi).

(Anas Sudijono, 1999 : 180).